

Tata Kelola Perusahaan dan ROA untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan pada Emiten Sektor Keuangan

Pretty Luci Lumbanraja^a, Penny Chariti Lumbanraja^b

^aPT. Riset Perkebunan Nusantara, 16128, Kota Bogor, Indonesia

^bDinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian, 21222, Kabupaten Asahan, Indonesia

e-mail : prettylucilr@gmail.com pennylumbanraja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan melalui indikator Return on Assets (ROA), pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berbasis data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik komisaris independen maupun komite audit berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Koefisien determinasi sebesar 0,025 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen hanya menjelaskan 2,5% variasi kinerja keuangan, sedangkan 97,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan peran komisaris independen dan komite audit dalam jangka pendek belum memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan oleh orientasi pengawasan yang ketat, biaya implementasi tata kelola, serta efektivitas kerja yang belum optimal. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen dan regulator bahwa efektivitas tata kelola memerlukan konsistensi dan evaluasi jangka panjang agar dapat mendukung kinerja keuangan sekaligus pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: komisaris independen, komite audit, ROA, sektor keuangan, tata kelola perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of independent commissioners and audit committees on financial performance, through the Return on Assets (ROA) indicator, in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020. The research method used is quantitative descriptive analysis with multiple linear regression analysis based on secondary data obtained from the companies' annual reports. The sample was determined using a purposive sampling technique. The results show that both independent commissioners and audit committees have a negative effect on ROA, but this effect is not statistically significant. The coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.025 indicates that the two independent variables explain only 2.5% of the variation in financial performance, while the remaining 97.5% is influenced by factors outside the research model. This finding indicates that strengthening the role of independent commissioners and audit committees in the short term has not had a positive impact on profitability, possibly due to strict oversight, governance implementation costs, and suboptimal work effectiveness. This study provides implications for management and regulators that governance effectiveness requires consistency and long-term evaluation to support financial performance and sustainable development.

Keywords: independent commissioner, audit committee, ROA, financial sector, corporate governance.

A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang optimal memerlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan merupakan seperangkat mekanisme yang bertujuan untuk mengarahkan keputusan manajerial dan membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Rahmatika, dkk, 2019). Beberapa hal yang terkait dengan mekanisme corporate governance adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peran dewan komisaris (jumlah dewan komisaris serta independensi dewan komisaris).

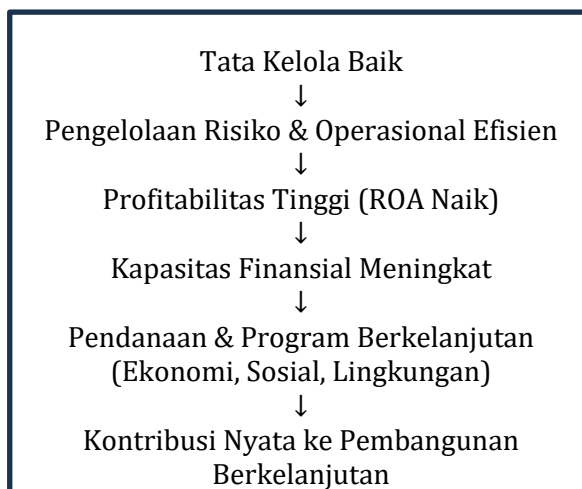
Penelitian mengenai Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance - GCG) dan Kinerja Keuangan telah menjadi fokus sentral dalam literatur akuntansi dan manajemen, sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Studi terdahulu memperkuat urgensi penerapan GCG sebagai fondasi untuk menciptakan nilai dan memastikan keberlanjutan. Karunia et al. (2022) menyoroti implementasi prinsip-prinsip GCG yang efektif sebagai kunci dalam pengelolaan, meskipun konteksnya berfokus pada sektor transportasi. Dalam sektor keuangan yang lebih spesifik, Sunardi & Pradesa (2018) memberikan bukti empiris mengenai iklim etika dalam perbankan, yang merupakan komponen integral dari GCG, dilihat dari perspektif Dewan Direksi. Bahkan, Saraswati & Agustina (2022) secara eksplisit menguji peran tata kelola bank dalam mitigasi risiko, khususnya kaitannya dengan kecurangan laporan keuangan, menggarisbawahi fungsi pengawasan GCG.

Selanjutnya, Kinerja Keuangan, yang diukur salah satunya melalui Return on Assets (ROA), adalah indikator vital dari efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Sejumlah penelitian telah memodelkan dan menganalisis kinerja keuangan pada berbagai entitas. Febrianti et al. (2023), Puspita et al. (2024), dan Salsabila et al.

(2024) adalah contoh studi yang fokus pada penilaian kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor dengan metode yang beragam. Bahkan, Hidayat et al. (2024) secara khusus menelaah kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah, menunjukkan bahwa metodologi penilaian pun dapat disesuaikan dengan konteks sektor. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan adalah praktik yang berkelanjutan dan esensial dalam menentukan kesehatan finansial perusahaan.

Keterkaitan antara GCG, Kinerja Keuangan, dan Pembangunan Berkelanjutan menjadi semakin krusial. Agustina & Pradesa (2024) melakukan telaah kritis terhadap literatur mengenai praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia, yang secara implisit menunjukkan bahwa tata kelola yang baik adalah prasyarat untuk transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang ini berupaya menjembatani celah dengan secara spesifik menguji bagaimana Tata Kelola Perusahaan di Emiten Sektor Keuangan—sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian dan pembangunan berkelanjutan—berkontribusi langsung terhadap ROA sebagai proxy kinerja keuangan, sekaligus mendukung agenda keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini menjadi relevan mengingat peran strategis sektor keuangan dalam mengalokasikan modal yang berkelanjutan.

Komite Audit merupakan faktor pertama yang mempengaruhi hasil keuangan. Sementara dewan komisaris independen merupakan aspek kedua yang mempengaruhi kesuksesan finansial. Pada dasarnya komite independen ini mengawasi secara independen atau netral dan memberikan arahan serta petunjuk terkait pengelolaan perusahaan (Pramudityo dan Sofie, 2023).



Gambar 1. Alur Proses

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2025).

Profitabilitas dapat digunakan dalam menentukan nilai perusahaannya. Tingkat profitabilitas melalui dimensi ROA memiliki tujuan mengukur kesanggupan manajemen entitas dalam mengatur aset yang dipegangnya untuk mendapatkan penghasilan (Dimasyqi dan Faisal, 2021). Nilai ROA tinggi membuat perusahaan punya kapasitas finansial untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor ramah lingkungan, mengembangkan produk keuangan inklusif (untuk UMKM, perempuan, desa), mengalokasikan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan investasi sosial. Sedangkan nilai ROA rendah memunculkan keterbatasan modal dan ruang inovasi sehingga sulit memberi dukungan konkret terhadap target pembangunan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis inferensial yaitu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan aktual dengan menggunakan program analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Variabel independen komite audit dan komisaris independen, sedangkan variabel dependen adalah indikator ROA. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling (pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan dan dipertimbangkan peneliti) bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Untuk mengetahui peran komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan digunakan persamaan trend dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (rasio profitabilitas)
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 x_1 : Komisaris Independen
 x_2 : Komite Audit
 e : error

Sebelum dilakukan analisis, persamaan tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah model persamaan tersebut lulus uji asumsi klasik, maka selanjutnya akan diuji ketepatan modelnya (*Goodness of Fit Test*) dengan uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis inferensial, yaitu analisis regresi linear berganda, untuk menguji pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari emiten sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Uji Model Regresi Linear

Hasil pengujian regresi linear berganda terhadap variabel Komisaris Independen dan

komite audit terhadap kinerja keuangan disajikan dalam Tabel 1.

Nilai konstan (α) ialah 0.504 yang memberikan petunjuk bahwa apabila variabel bebas sama dengan 0 maka variabel terikat sebesar 0.504. sementara nilai koefisiensi komisariss independen (β_1) menunjukan senilai -0,481 yang artinya menunjukkan bahwa variabel komisariss independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Tanda negatif (-) berarti ketika nilai variabel komisariss independen meningkat 1 satuan (misalnya 1% atau 0,01 proporsi), maka variabel dependen

komisariss independen meningkat 1 satuan (misalnya 1% atau 0,01 proporsi), maka variabel dependen akan menurun sebesar 0,481 satuan, *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap). Diartikan bahwa seberapa besarnya penurunan pada variabel dependen setiap kali komite audit naik satu satuan. Mengartikan bahwa keberadaan atau kualitas komite audit cenderung berkorelasi dengan penurunan variabel dependen. Hal ini mengindikasikan nilai pengaruh yang negatif dan berbanding terbalik diantara dua variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Model Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.504	.607		.830	.409		
LN _{X1}	-.481	.426	-.146	-1.129	.263	.836	1.196
LN _{X2}	-.106	.556	-.025	-.191	.849	.836	1.196

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data Diolah, (2025).

akan menurun sebesar 0,481 satuan, *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap).

Besarnya angka 0,481 menunjukkan seberapa besar penurunan pada variabel dependen untuk setiap kenaikan satu satuan pada komisariss independen. Diartikan bahwa peningkatan jumlah/proporsi komisariss independen cenderung diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen yang sedang diukur.

Nilai koefisiensi komite audit (β_2) menunjukan senilai -0,106 yang artinya menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Tanda negatif (-) berarti ketika nilai variabel

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil ouput menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari variabel komisariss independen, komite audit dan kinerja keuangan profitabilitas adalah 0,20. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50912592
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.080
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, (2025).

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.024	2	.012	.011	.989 ^b
Residual	75.031	70	1.072		
Total	75.055	72			

Sumber: Data Diolah, (2025).

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari variabel komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan profitabilitas adalah 0,989. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada residual.

c. Pengujian Hipotesis

Dari hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan 0.416, yang memberikan penjelasan bahwa nilai

signifikansi yang ditunjukkan lebih besar dari komisaris independen (X1) dan komite audit (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan profitabilitas (Y).

Didukung penelitian Itan dan Khelen, (2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengangkatan dewan komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dimana pengaruh tersebut positif, yang artinya ketika perusahaan menerapkan good corporate governance dalam bentuk pengangkatan dewan komisaris independen akan memberi pengaruh berupa peningkatan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan agriculture. Sementara komisaris independen dan komite audit yang kuat mungkin memperketat pengawasan dan kontrol risiko. Di sektor keuangan, ini bisa membuat manajemen lebih hati-hati mengambil keputusan investasi atau penyaluran kredit, sehingga pertumbuhan laba jangka pendek melambat. Menurut Lulu et al. (2022) kehadiran komisaris independen di perusahaan tidak selalu menjamin penerapan prinsip GCG yang baik dalam perusahaan tersebut yang akan berdampak positif terhadap profitabilitas yang diperoleh. Menurut Hidayat, dkk, (2025) menyatakan banyaknya dewan komisaris independen pada perusahaan dapat berbahaya, karena banyaknya dewan komisaris independen akan menimbulkan konflik dalam pengambilan keputusan.

Didukung penelitian Fatimah dan Rahman, (2021), menyatakan bahwa pada sektor perbankan syariah di Indonesia selama periode 2016-2020 menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (diukur dengan ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran komite audit

belum tentu meningkatkan kinerja keuangan secara positif, dan efektivitas kerjanya masih dipertanyakan.

Tabel 4. Hasil Uji F Model Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.166	2	2.083	.889	.416 ^b
Residual	163.977	70	2.343		
Total	168.143	72			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Sumber: Data Diolah, (2025).

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan ini, namun tidak serta merta memperbaiki pengaruh negatif tersebut. Secara umum, keberadaan komite audit yang tidak diikuti dengan efektivitas pengawasan dan kinerja yang optimal dapat menyebabkan dampak negatif pada profitabilitas, terutama jika pembentukan komite tersebut hanya formalitas tanpa pengawasan yang kuat dan objektif.

d. Nilai *Adjusted R-squared*

Pada Tabel 6 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 2,5% diartikan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan profitabilitas. Sedangkan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.157 ^a	.025	-.003	1.53053	1.793

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data Diolah, (2025).

D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian dan peran pengawasan, dapat disimpulkan bahwa temuan negatif dan tidak signifikan mengenai dampak komisaris independen dan komite audit dalam jangka pendek tidak serta merta menunjukkan kegagalan peran mereka. Sebaliknya, hal tersebut mengindikasikan bahwa dampak positif peran pengawasan, yang pada awalnya dapat menekan laba karena fokus pada kepatuhan dan pembenahan internal, kemungkinan baru akan terlihat secara substansial dalam jangka panjang setelah tercapainya efisiensi dan tata kelola yang matang. Selain itu, bagi perusahaan sektor keuangan yang berkomitmen pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), peran komisaris independen dan komite audit harus ditingkatkan dari sekadar kepatuhan regulasi menjadi strategi tata kelola yang komprehensif. Perluasan peran ini meliputi fokus pada triple bottom line dan integrasi indikator ESG ke dalam KPI perusahaan.

Untuk memaksimalkan dampak positif tata kelola perusahaan dan mendukung keberlanjutan, disarankan bagi perusahaan sektor keuangan untuk segera mengadopsi strategi tata kelola yang diperluas. Komisaris independen hendaknya memperluas fokus pengawasan mereka melampaui laba tahunan dan memasukkan dimensi sosial serta

lingkungan, termasuk memonitor proyek-proyek pembiayaan ramah lingkungan dan inklusif. Sementara itu, Komite Audit disarankan untuk memperluas lingkup audit internalnya dengan mengintegrasikan audit keberlanjutan dan memasukkan penilaian risiko lingkungan dan sosial ke dalam laporan risiko perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan keberlanjutan. Melalui langkah-langkah strategis ini, peran pengawasan dapat benar-benar menjadi katalis bagi peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan dan pencapaian target SDGs.

REFERENSI

- Agustina, I., Pradesa, H.A. (2024). Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)*, 7 (1), 24 – 46. <https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947>
- Dimasyqi, M. H., dan Faisal. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 11 (4). p 1-13. p: 225-236.
- Fatimah, D., dan T. Rahman. (2021). Peran ukuran perusahaan dalam hubungan antara dewan direksi, komite audit dan likuiditas dengan profitabilitas. *Journal of Accounting and Digital Finance*. Vol. 1 (2). p 153-162.
- Febrianti, W. , Rahman, A., Rahmawati, A., & Taufik, N. I. (2023). Model Penilaian Kinerja Keuangan PT XYZ . *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5596–5604. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2843>
- Hidayat, I. F. ., Wijayanti, R. ., & Taufik, N. I. . (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 472–487. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1562>
- Karunia, R.L., Solihati, K.D., Wati, N.K. (2022). Implementation of Good Governance Principles in the Land Transportation Management Center. *KnE Social Sciences*, 1253–1269.
- Nur Hidayat, T., Joko Setyadi, E., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1372–1382
- Itan, I., dan Khelen. (2022). Role Of Risk Management In Independent Commissioners And Audit Committees On Financial Performance. *Global Financial Accounting Journal*. Vol. 6 (2).
- Lulu, L., Sundarta, M. I., Muniroh, L., & Prasetya, A. (2022). The Influence of the Independence of the Board of Commissioners, Audit Quality, and Company Size on Banking Profitability. *Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 1(2). p 118.
- Pradesa, H.A., Agustina, I., Taufik, N.I., Mulyadi, D. (2021). Stakeholder Theory Perspective in the risk identification process in village government. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(1), 17–27. <https://doi.org/10.30741/adv.v5i1.665>.
- Pramudityo, W. A., dan Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. Vol. 3 (2). p 3873-3880.
- Puspita, G.C., Taufik, N.I., Wijayanti, R., Kurniawan, I. (2024). Penilaian Kinerja Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Menggunakan Metode Time Series Indeks. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5 (1), 32 – 42.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 9.0

..... POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Tata Kelola Berdampak: Kolaborasi MultiStakeholder Untuk Kesejahteraan Dalam Pilar Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

- Rahmatika, M. W., W. Widarjo, dan Payamta. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 19 (1). p 54-65.
- Salsabila, G. S., Taufik, N.I., Rahman, A., Pradesa, H.A. (2024). Model Empiris Tentang Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Studi Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5 (1), 43 – 56.
- Saraswati, E., & Agustina, I. (2022). Does Bank Governance Reduce Financial Statement Fraud? The Moderating Role of Operational Risk. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 91-110. doi:<https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6611>
- Sunardi, S., & Pradesa, H. A. (2018). An empirical evidence of ethical climate index in rural banks from Board of Directors Perspective. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 373. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1590>